

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan lingkungan yang tercermin dalam globalisasi pasar, perkembangan teknologi yang nyata dan mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing, bukan sekedar mempertahankan diri. Perubahan ini juga ditandai dengan semakin banyaknya pihak yang beralih ke dunia usaha dengan alasan semakin sedikitnya lapangan kerja akibat transformasi teknologi. Menurut kementerian koperasi dan UKM Dari waktu ke waktu, dunia usaha khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM) juga mengalami perubahan dan perkembangan

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan *Menengah* Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan berwawasan lingkungan. Yang dimaksud dengan "asas berwawasan lingkungan" adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Usaha Kecil dan Menengah UKM merupakan pendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di dunia, terutama di negara maju. Negara-negara yang sering dikenal dengan *Newly Industrializing Countries (NICs)* seperti Korea Selatan, Singapura dan Taiwan merupakan contoh negara yang memiliki tingkat

pertumbuhan PDB yang tinggi karena kinerja UKM mereka sangat efisien, produktif, dan memiliki daya saing global yang tinggi. Demikian pula di Indonesia, UKM semakin mendapat perhatian karena pertumbuhannya yang pesat dan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran, posisi, dan potensi yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Selain itu, ketahanan krisis membuktikan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi penyelamat bangsa Indonesia dari krisis moneter yang berkepanjangan.

Selain itu, ketahanan menghadapi krisis telah membuktikan UMKM menjadi penyelamat bangsa Indonesia dari krisis moneter yang berkepanjangan. Berikut perkembangannya jumlah UKM di Kota Bandung 2015 - 2017:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UKM di Subang Tahun 2016-2017

| TAHUN | JUMLAH UMKM |
|-------|-------------|
| 2016 | 4.619 |
| 2017 | 5.076 |

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan di Subang

Dari tabel perkembangan di atas, jumlah UKM di Subang dari tahun 2016 sampai tahun 2017 relatif berkurang. Ini menggambarkan bahwa sektor ekonomi UKM tidak stabil sedangkan sangat di sayangkan apabila tidak menciptakan peluang dalam hal khususnya berwirausaha sehingga mengalami pertumbuhan bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Ini dapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat

umum, dan mereka yang tidak terlepas dari fungsi UKM dalam membuka lapangan kerja. Hal lain yang dilakukan UKM perannya sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan Indonesia, produksi dan pemasaran sejumlah komoditas pertanian sedang digalakkan (Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 67 Tahun 2013; UU Nomor 18 Tahun 2012). Salah satu komoditas strategis yang banyak mendapat perhatian pemerintah khususnya Kementerian Pertanian (Kementan) adalah nanas. Nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang merupakan salah satu komoditas di sektor pertanian yang menjadi andalan ekspor nonmigas dan merupakan salah satu produk potensial yang diperhitungkan di sektor pertanian.

Pada 2019, Kementerian Pertanian akan memperluas perkebunan nanas untuk memenuhi pasar ekspor. Sebagai negara penghasil nanas terbesar di dunia, data BPS menunjukkan produksi nanas nasional pada tahun 2018 mencapai 1,8 juta ton atau setara dengan kurang lebih 117 miliar.

Berikut adalah data produksi nanas menurut kabupaten di provinsi Jawa Barat :

Tabel 1.2
Produksi Nanas Menurut Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, 2018

| Kabupaten | Produksi (kwintal) |
|------------------|---------------------------|
| Bogor | 14.963 |
| Sukabumi | 1.321 |
| Cianjur | 2.627 |

| | |
|---------------|-----------|
| Bandung | 153 |
| Garut | 254 |
| Tasikmalaya | 1.514 |
| Ciamis | 1.471 |
| Kuningan | 50 |
| Cirebon | - |
| Majalengka | 414 |
| Sumedang | 378 |
| Indramayu | - |
| Subang | 2.068.157 |
| Purwakarta | 1.106 |
| Karawang | 165 |
| Bekasi | - |
| Bandung Barat | 421 |
| Pangandaran | 421 |
| Jawa Barat | 2.093.470 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Dari tabel di atas, Kabupaten Subang menyumbang 98,8 persen produksi nanas di Provinsi Jawa Barat. Selain lumbung padi, Kabupaten Subang sudah lama dikenal sebagai "Kota Nanas". Identitas sentra produksi nanas di Subang terlihat dari adanya tugu nanas berukuran besar yang terletak di pertigaan jalan yang menghubungkan

Subang Kota-Sumedang dan Purwakarta.

Berbicara tentang UKM, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 poin c menyatakan bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu dilakukan dilaksanakan secara menyeluruh, optimal, dan berkelanjutan melalui pengembangan iklim yang kondusif, memberikan peluang usaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan posisi, peran dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan orang, menciptakan pekerjaan, dan mengurangi kemiskinan.

UKM Industri khususnya Nanas Si Madu di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. UKM ini menanam nanas menggunakan tenaga manusia yang memiliki keahlian khusus tentang ilmu bertani nanas dalam hasil panennya yang bisa didapat dari sekitar tempat produksi.

Tabel 1.3
Survey Awal Tanggapan Pedagang Nanas “Si Madu” Tentang Jiwa Kewirausahaan

| Pernyataan | YA | | TIDAK | |
|---|----|-----|-------|-----|
| Apakah pelaku usaha yakin menjalankan usaha bisnis nanas ini (Jiwa Kewirausahaan) | 5 | 50% | 5 | 50% |
| Apakah pelaku usaha lebih baik dari yang lain dalam melakukan usaha (Jiwa Kewirausahaan) | 4 | 40% | 6 | 60% |
| Apakah pelaku usaha Berani mengambil resiko apapun melakukan usaha (Jiwa Kewirausahaan) | 4 | 40% | 6 | 60% |
| Rata-Rata Jawaban | 13 | 43% | 17 | 57% |

Sumber : Penulis (2021)

Berdasar tabel survey awal tentang Jiwa Kewirausahaan bahwa rata-rata responden menyatakan tentang pelaku usaha yakin menjalankan usaha bisnis nanas ini

50% tidak setuju dan 50% setuju karena mereka bilang cukup terbilang sulit karena peluang yang tidak menjanjikan dan memang mereka ragu menjalankan usahanya karena kembali lagi mereka bilang tidak ada jaminan apakah usaha bisnis mereka akan bertahan lama, dan responden menyatakan terkait apakah pelaku usaha lebih baik melakukan usahanya dibandingkan pelaku usaha lain rata-rata 60% menyatakan tidak setuju karena pelaku usaha pun kurang percaya diri terhadap usahanya sendiri jika melihat jongko yang lain karena melihat jongko yang lain menjual lebih banyak dan bervariasi baik dari ukuran maupun jumlah nanasnya, dan pelaku usaha dominan takut untuk mengambil resiko jika berdampak pada usahanya karena dengan alasan tidak ada jaminan akan lebih baik. Dari alasan tersebut sangat terlihat bahwa pelaku usaha hanya menjalankan bisnisnya tanpa memahami cara melakukan bisnis ini dan tidak kurang mempunyai jiwa kewirausahaan yang kuat.

Berikut hasil survey awal mengenai Motivasi Usaha Pedagang nanas “Si Madu” di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang:

Tabel 1.4
Survey Awal Tanggapan Pedagang Nanas “Si Madu” Tentang Motivasi Usaha

| Pernyataan | Setuju | | Tidak Setuju | |
|--|--------|------------|--------------|------------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Apakah pelaku usaha memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mengembangkan sebuah usaha (Motivasi Usaha) | 4 | 40% | 6 | 60% |
| Apakah pelaku usaha merasa lebih terhormat mempunyai usaha sendiri dibandingkan bekerja dengan orang lain (Motivasi Usaha) | 5 | 50% | 5 | 50% |
| Apakah pelaku usaha merasa terpaksa melakukan usaha ini (Motivasi Usaha) | 7 | 70% | 3 | 30% |
| Rata-Rata Jawaban | 16 | 53% | 14 | 47% |

Berdasar tabel survey awal tentang motivasi usaha pada pelaku usaha yang ada sentra ukm nanas Ciater Subang melihat bahwa pelaku usaha dominan tidak setuju 60% mengenai memanfaatkan modal usahanya untuk lebih mengembangkannya lagi dan mengambil resiko seperti itu kurang berani karena di takutkan mengurangi keuntungan ataupun modalnya yang akhirnya menjadi rugi, dan responden menyatakan 50% ada yang merasa terhormat dan 50% tidak terlalu percaya diri menjalankan bisnis dengan peluang yang kurang menjanjikan alasan mereka kurang merasa terhormat karena gengsi mereka dalam berjualan dan para kompetitor lain lebih memahami konsep berjualan dan menawarkan ke pelanggan mereka, dan responden menyatakan 70% kebanyakan merasa terpaksa melakukan usaha karena alasan mereka bingung dan tidak tau harus melakukan usaha apalagi karena modalnya pun kurang yang berakibatkan motivasi usaha pelaku usaha tersebut tidak besar.

Dan ini hasil survey awal mengenai Keberhasilan usaha Pedagang nanas “Si Madu” di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang:

Tabel 1.5
Survey Awal Tanggapan Pedagang Nanas “Si Madu” Tentang Keberhasilan Usaha

| Pernyataan | Setuju | | Tidak Setuju | |
|--|--------|------------|--------------|------------|
| | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| Laba yang di dapat dari produksi stabil tidak mengalami peningkatan dari bulan ke bulan (Keberhasilan Usaha) | 2 | 20% | 8 | 80% |
| Apakah sesuai produksi dengan volume penjualan (Keberhasilan Usaha) | 3 | 30% | 7 | 70% |
| Apakah di UKM ingin adanya perluasan tempat usaha (Keberhasilan Usaha) | 9 | 90% | 1 | 10% |
| Rata-Rata Jawaban | 14 | 47% | 16 | 53% |

Sumber: Penulis 2021

Menurut hasil survey tentang Keberhasilan usaha Nanas si Madu di Ciater

Subang bahwa laba yang di dapatkan dari produksi kurang stabil dan faktor produksi dengan volume penjualan tidak sejalan, padahal faktor tersebut sangat penting untuk menunjang Keberhasilan usaha nanas si madu tersebut. Selain itu, mengenai indikator Motivasi Usaha yang menjadi permasalahan adalah kurangnya modal usaha, tidak percaya diri, dan merasa terpaksa berdampak kurangnya motivasi usahanya. Pada indikator lain, Jiwa kewirausahaan pelaku usaha merasa tidak perlu mencermati peluang usaha yang dilakukan internal maupun pesaing dengan alasan takut mengambil resiko, dan keyakinan usaha yang dijalankannya serta kurangnya komunikasi atau koordinasi antara pelaku usaha dengan karyawan, atau pelaku usaha dengan pelanggan. Pada survei awal terlihat bahwa jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha yang selama ini tidak terabaikan berpengaruh terhadap kinerja usaha sentra tersebut.

Rasa percaya diri untuk menjalankan usaha saat ini bervariasi, sehingga memerlukan Motivasi Usaha yang sangat penting dalam menunjang usaha diawal, proses hingga akhir agar keberhasilan usaha dapat terjadi.. Namun para pelaku UKM Ciater Subang terkesan cuek dengan perubahan perkembangan bisnis saat ini, tidak ada pembahasan sama sekali mengenai perkembangan bisnis yang besar ataupun kecil. Mereka tidak peduli dengan informasi yang tersebar di media mengenai informasi terkait bisnisnya, sehingga mereka dikeluarkan dari pesaing karena tidak tahu.

Apa yang harus dilakukan dalam menghadapi kondisi usaha saat ini. Mereka terus membuat produk tanpa mengetahui apa yang diinginkan konsumen yang akhirnya volume penjualan yang tidak sesuai, karena mereka mematuhi kebijakan internal daripada kebutuhan pasar yang ada di hadapan mereka. Tidak ada respon sama sekali

ketika kompetitor lebih unggul dari dirinya sendiri, tidak ada koordinasi yang baik antar bagian terkait.

Pendapatan produk dan pangsa pasar pada UKM di Ciater Subang sulit untuk bersaing dalam situasi bisnis saat ini, kemampuan bersaing mereka tentunya akan semakin baik jika mengikuti perkembangan usaha dan mampu membuat jiwa kewirausahaan tinggi, motivasi usaha demi keberhasilan usaha. Oleh karena itu, UKM di Ciater Subang Bandung harus terus berupaya mengembangkan strategi yang efektif untuk membangun dan memelihara, tentunya harus didukung dengan jiwa dalam berwirausaha.

Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi wirausaha terhadap Keberhasilan usaha Pada Nanas “Si Madu” di Ciater Subang”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terungkap bahwa banyak "Jongko" yang kurang memiliki kepercayaan diri dan takut mengambil resiko, sehingga tidak bisa melihat peluang usaha karena takut akan resiko kemunduran keberhasilan usaha
2. Sebagian besar tidak memanfaatkan modal untuk mengembangkan

usahanya dengan alasan tidak ada jaminan akan berhasil

3. Banyak pedagang merasa terpaksa melakukan usaha nanas ini
4. Pada variabel Motivasi Usaha terdapat permasalahan bagi sebagian pedagang yang masih kurang termotivasi akan berwirausaha dan pada akhirnya hanya menjalankan tanpa memahami bahwa motivasi itu penting dalam berbisnis secara internal. mendapatkan benih nanas unggul “Si Madu”.
5. Dari segi Keberhasilan usaha, yang jadi kendala adalah produksi nanas yang tidak seajalan dengan volume penjualan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Jiwa Kewirausahaan Nanas “Si Madu” di kawasan pedagang nanas Ciater Subang
2. Bagaimana Motivasi Usaha Nanas “Si Madu” di kawasan pedagang nanas Ciater Subang
3. Bagaimana Keberhasilan usaha Nanas “Si Madu” di kawasan pedagang nanas Ciater Subang

4. Seberapa besar pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan usaha Nanas “Si Madu” secara simultan maupun parsial di kawasan pedagang nanas Ciater Subang

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha pengaruhnya terhadap Keberhasilan usaha Nanas “Si Madu” (Survei pada pedagang sentra nanas Ciater Kabupaten Subang).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Jiwa Kewirausahaan Nanas “Si Madu”
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Motivasi Usaha Nanas “Si Madu”
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Keberhasilan usaha Nanas “Si Madu”
4. Untuk mengetahui pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Nanas “Si Madu” terhadap Keberhasilan usaha secara simultan maupun parsial Nanas “Si Madu”

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian bagi seorang pebisnis adalah untuk memberikan sebuah informasi berupa data yang telah diolah, yang di harapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik dengan menggunakan strategi bisnis yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan kesuksesan bagi usahanya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen bisnis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para pedagang yang tergabung dalam Kelompok Pedagang Nanas “Si Madu” yang berlokasi di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan pada penelitian ini berawal dari wawancara penulis dengan salah satu pedagang nanas “Si Madu” pada bulan ... 2021. Sempat terhambat

karena anjuran pemerintah untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah selama pandemi COVID-19, akhirnya penelitian ini dapat dilanjut pada bulan ... 2021.

Rencana penelitian penulis dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut:

Tabel 1.5
Rencana Waktu Penelitian

| No. | Uraian | Waktu Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------------------|----------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Survey Tempat Penelitian | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Wawancara dengan salah satu pedagang | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Judul | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Tahap Pertama | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 5 | Penyebaran Kuesioner Awal | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 6 | Pendaftaran Usulan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |

| No. | Uraian | Waktu Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|----------------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|--|--|---|---|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 9 | Seminar Usulan Penelitian | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Revisi Usulan Penelitian | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Bimbingan Tahap Kedua | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 12 | Penelitian Lapangan dan Olah Data | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | |
| | Sidang Akhir | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| | Revisi Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |